

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berhasil atau tidaknya pembangunan dalam suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suradinata (1996, hlm. 14) bahwa “sumber daya manusia merupakan faktor pertama dan utama dalam setiap proses pembangunan. Dalam pembangunan, sumber daya manusia memiliki peran ganda yaitu sebagai subjek sekaligus objek dari aktivitas pembangunan yang dijalankan”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa untuk membangun suatu bangsa diperlukan sumber daya baik alam maupun manusia. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses keberhasilan suatu pembangunan.

Menurut berita yang dilansir dari [Mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com), *World Economic Forum (WEF)* melansir laporan berjudul *Global Human Capital Report 2017* yang mengkaji kualitas sumber daya manusia di 130 negara. Dalam laporan tersebut tercantum seberapa berkualitas tiap-tiap golongan umur lewat empat elemen indikator *human capital*, yakni *capacity* (kemampuan pekerja berdasarkan melek huruf dan edukasi), *deployment* (tingkat partisipasi pekerja dan tingkat pengangguran), *development* (tingkat dan partisipasi pendidikan), dan *know-how* (tingkat pengetahuan dan kemampuan pekerja serta ketersediaan sumber daya) di tiap negara. Indonesia dalam daftar tersebut menempati peringkat ke-65 dari 130 negara, artinya Indonesia naik tujuh peringkat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, secara rata-rata kualitas SDM Indonesia masih berada di bawah negara ASEAN lainnya, seperti Singapura (11), Malaysia (33), Thailand (40), dan Filipina (50).

Sumber daya yang berkualitas mampu dijadikan sebagai modal untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan. Melihat kondisi di Indonesia, nampaknya sumber daya manusia belum mampu dioptimalkan dengan baik, dan masih belum siap dalam menghadapi arus globalisasi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan ujung tombak pengembangan dan pemberdayaan dalam meningkatkan

kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing. Melalui proses pendidikan, banyak ilmu pengetahuan yang didapat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena melalui pendidikan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang dijabarkan dalam Pasal 4 UU No. 20 Tahun 2002 bahwa “mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa”. Dengan meningkatnya kecerdasan generasi penerus bangsa berarti bangsa tersebut mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, dan tentunya diharapkan dapat bersaing dengan sumber daya manusia dari negara – negara lain.

Menurut berita yang dilansir dari Detik.com dipaparkan bahwa Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) melakukan penelitian *Right to Education Index (RTEI)* guna mengukur pemenuhan hak atas pendidikan di berbagai negara. Hasil penelitian menyatakan kualitas pendidikan di Indonesia masih di bawah Ethiopia dan Filipina. Penelitian ini dilakukan di 14 negara secara random, yakni Inggris, Kanada, Australia, Filipina, Ethiopia, Korea Selatan, Indonesia, Nigeria, Honduras, Palestina, Tanzania, Zimbabwe, Kongo dan Chili. Dalam penelitian ini ada 5 indikator yang diukur oleh JPPI, di antaranya *governance, availability, accessibility, acceptability, dan adaptability*. Dari kelima indikator yang diukur Indonesia menempati urutan ke-7 dengan nilai skor sebanyak 77%. Tentunya hal ini kurang membanggakan, karena menunjukkan kualitas pendidikan yang belum memadai. Skor tersebut sama dengan dua negara lainnya yaitu, Nigeria dan Honduras. Selain itu kualitas pendidikan di Indonesia, berada di bawah Filipina dan Ethiopia.

Melihat bagaimana kondisi pendidikan di Indonesia saat ini, bisa dikatakan belum maksimal. Menyikapi hal tersebut, maka penting bagi negara Indonesia untuk terus meningkatkan mutu pendidikan demi meningkatnya kualitas sumber

daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi. Jika hal tersebut tidak diantisipasi sejak dini, maka lulusan yang dihasilkan akan semakin rendah kualitasnya sehingga berdampak pada daya saing yang rendah pula.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar. Dapat dikatakan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dengan demikian berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Terkait dengan pendidikan dalam rangka melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas maka peserta didik dituntut untuk memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini dikarenakan hasil belajar menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam melakukan perbuatan belajar. Seseorang yang memiliki hasil belajar yang tinggi dapat dikatakan bahwa ia berhasil dalam belajar. Begitu pun sebaliknya, seseorang yang memiliki hasil belajar rendah berarti ia kurang berhasil dalam belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam dunia pendidikan.

Hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan yang telah dicita-citakan oleh semua pihak baik guru, orang tua siswa, maupun siswa itu sendiri. Hasil belajar siswa dapat dilihat nilai ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), nilai rapor, dan nilai Ujian Nasional (UN). PTS dan PAS dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan yang dilihat di setiap tahapnya dan merupakan syarat bagi siswa agar dapat naik kelas atau dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran yaitu dilihat dari hasil belajarnya apakah sudah memenuhi atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Namun, realitanya masih terdapat siswa yang belum mampu untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berikut ini terdapat data rata-rata hasil Penilaian Akhir Semester mata pelajaran ekonomi

siswa kelas XI IIS semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di beberapa SMA Negeri se-Kota Cirebon.

Tabel 1.1
Rata-Rata Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Cirebon Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Sekolah	Kelas	KKM		Rata-Rata
			> KKM	< KKM	
1.	SMAN 1 CIREBON	XI IIS 1	16 siswa (42%)	22 siswa (58%)	78.51
		XI IIS 2	19 siswa (48%)	21 siswa (52%)	
		XI IIS 3	16 siswa (42%)	22 siswa (58%)	
		XI IIS 4	10 siswa (26%)	29 siswa (74%)	
		XI IIS 5	8 siswa (21%)	30 siswa (79%)	
2.	SMAN 5 CIREBON	XI IIS 1	10 siswa (31%)	23 siswa (69%)	74.38
		XI IIS 2	14 siswa (44%)	18 siswa (56%)	
		XI IIS 3	15 siswa (47%)	17 siswa (53%)	
		XI IIS 4	10 siswa (29%)	24 siswa (71%)	
		XI IIS 5	9 siswa (27%)	24 siswa (73%)	
3.	SMAN 7 CIREBON	XI IIS 1	14 siswa (41%)	20 siswa (59%)	73.55
		XI IIS 2	9 siswa (26%)	26 siswa (74%)	
		XI IIS 3	18 siswa (50%)	18 siswa (50%)	
		XI IIS 4	10 siswa (29%)	24 siswa (71%)	
		XI IIS 5	9 siswa (26%)	26 siswa (74%)	
		XI IIS 6	4 siswa (11%)	31 siswa (89%)	
4.	SMAN 9 CIREBON	XI IIS 1	8 siswa (32%)	17 siswa (68%)	71,32
		XI IIS 2	11 siswa (46%)	13 siswa (54%)	
		XI IIS 3	6 siswa (25%)	18 siswa (75%)	
		XI IIS 4	10 siswa (42%)	14 siswa (58%)	
		XI IIS 5	10 siswa (42%)	14 siswa (58%)	

Sumber: Data Tiap Sekolah (data diolah)

Keterangan: KKM SMAN 1 Cirebon 80

Rr. Dwi Ariyanti Pramestiti, 2018

PENGARUH SELF-CONCEPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KKM SMAN 5 Cirebon 75
KKM SMAN 7 Cirebon 75
KKM SMAN 9 Cirebon 73

Berdasarkan tabel 1.1, dapat kita lihat bahwa rata-rata hasil penilaian akhir semester pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri se-kota Cirebon semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan rata-rata nilai yang berbeda-beda dengan ketentuan KKM yang berbeda pula. Rata-rata nilai PAS di SMA Negeri 1 Cirebon hanya mencapai nilai sebesar 78.51 dari ketentuan KKM yang sebesar 80, hal tersebut artinya masih banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM. Begitu pula dengan beberapa SMA Negeri di Kota Cirebon yang menunjukkan rata-rata nilai PAS masih di bawah KKM yang ditentukan oleh masing-masing sekolah. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil penilaian akhir semester pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri se-kota Cirebon semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 masih tergolong rendah karena hampir semua siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dilihat dari rata-rata hasil penilaian akhir semester pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di kota Cirebon yang sebagian besar masih berada di bawah nilai KKM mengindikasikan bahwa hasil belajar yang diraih belum memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Keadaan seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, mengingat bahwa rendahnya hasil belajar menunjukkan kualitas lulusan yang rendah dan daya saing yang rendah pula.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari individu sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan.

Gagne (dalam Suyono, 2012, hlm. 92) mengemukakan bahwa “dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi

terjadi interaksi antara kondisi internal dengan kondisi eksternal individu”. Jika dilihat dari teori pembelajaran Gagne bahwa penerimaan informasi itu diartikan sebagai hasil belajar dimana dalam proses menuju hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu.

Teori Gagne sejalan dengan Rusman (2013, hlm. 124) yang mengemukakan bahwa:

faktor yang mempengaruhi dalam belajar terbagi atas dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari psikologis berupa kesehatan peserta didik dan faktor fisiologis berupa minat, konsep diri, motivasi, dan sebagainya. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan berupa perhatian orang tua dan instrumental berupa sarana prasarana, guru, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2010, hlm. 54) mengemukakan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern antara lain, konsep diri, motivasi, minat, kebiasaan, kemandirian belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern antara lain, sarana prasarana, guru, orang tua, ekonomi keluarga, dll”.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar akan cenderung bertahan lebih lama dalam diri seseorang. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu *self-concept*. Menurut Sunaryo (2004, hlm. 44) “konsep diri (*self-concept*) merupakan gambaran yang diyakini individu tentang diri termasuk di dalamnya penilaian individu tentang sifat dan potensi yang dimiliki, hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar, tujuan hidup, harapan, maupun keinginan”. Artinya dapat dikatakan bahwa *self-concept* dapat menimbulkan rasa percaya diri dan meyakinkan individu mampu dalam mencapai suatu tujuan yakni hasil belajar yang optimal. Seseorang yang mempunyai konsep diri baik maka ia akan berusaha mempelajarinya dengan tekun dan tentunya memiliki harapan untuk mencapai apa yang diinginkannya yaitu memperoleh hasil belajar yang baik.

Faktor motivasi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan siswa saat belajar. Sadirman (2010, hlm. 84) mengungkapkan bahwa “motivasi belajar merupakan gejala aktivitas jiwa manusia yang sangat diperlukan oleh manusia terutama peserta didik dalam menjalani kehidupan yang ketat akan persaingan. Hasil belajar akan menjadi optimal, ketika ada motivasi”.

Motivasi belajar akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri, hasil belajar siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tentunya akan berbeda dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Siswa dengan motivasi belajar tinggi biasanya akan dengan semangat mengikuti kegiatan belajar dan juga akan selalu memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pelajaran di kelas. Beda halnya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, mereka akan selalu merasa malas, tidak hanya malas untuk belajar, mereka juga akan merasa malas pergi ke sekolah. Mereka akan selalu terlihat kurang antusias dan semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh *Self-Concept* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Cirebon)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum *self-concept*, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa?
2. Apakah motivasi belajar berperan memediasi pengaruh *self-concept* terhadap hasil belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran umum *self-concept*, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
2. Motivasi belajar berperan memediasi pengaruh *self-concept* terhadap hasil belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh antara *self-concept* terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh antara *self-concept* terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh antara *self-concept* terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran.

BAB III: Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknis analisis data dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.